

THE INFLUENCE OF STORYTELLING METHOD USING HAND Puppets ON THE VEGETABLE CONSUMPTION KNOWLEDGE OF PRESCHOOL AGE CHILDREN

PENGARUH METODE STORYTELLING DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN KONSUMSI SAYUR ANAK USIA PRASEKOLAH

Dwi Elka Fitri¹⁾, Awaliyah Ulfah Ayudhyta²⁾, Dede Suryadi³⁾

¹⁾²⁾³⁾Prodi Keperawatan,,STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga Pemasarakatan No. 25, Gobah Pekanbaru

email: nersiwiek@gmail.com

ABSTRACT

Children's interest in consuming vegetables is still very low and refuses to consume vegetables. Consuming fibrous foods is very good because it can help expedite the digestive process in the body. This can be caused by a lack of ideas to tell, a lack of vocabulary to express ideas, a lack of opportunities to speak, and a lack of interesting teaching methods that can motivate them. Storytelling is a method that is appropriate to cognitive roles and is effective for preschool-aged children. The purpose of this study was to determine the effect of the media storytelling method on knowledge of vegetable consumption in preschool-aged children. This study used a quantitative research method using a quasi-experimental design with the one group pre-posttest model. The respondents of this study were pre-school age children at Munzhirah Kindergarten, Pekanbaru City. The dependent variable in this study is the knowledge of school-age children about vegetable consumption. Sampling is based on the normal distribution with the central limit theorem, amounting to 30 respondents. Data analysis in this study used the paired sample T test. The results showed that a p-value of $0.000 < \alpha$ value of 0.005 meant that there was an effect of the storytelling method on knowledge of vegetable consumption in pre-school-age children. It is hoped that from the results of this research early childhood education institutions can conduct health education about vegetable consumption in pre-school age children through various interesting methods, such as the storytelling method using hand puppets or other playing methods, so that children can understand and be motivated to consuming vegetables.

Keywords: *Knowledge, consumption of vegetables, pre-school age children, storytelling method*

ABSTRAK

Kesukaan anak dalam mengonsumsi sayur masih sangat rendah dan menolak untuk mengonsumsi sayur. Mengonsumsi makanan berserat sangat baik karena dapat membantu memperlancar proses pencernaan didalam tubuh, Hal ini dapat disebabkan kurangnya ide untuk diceritakan, kurangnya kosakata untuk mengungkapkan ide, kurangnya kesempatan untuk berbicara, dan kurangnya metode pengajaran yang menarik yang dapat memotivasi mereka. *Storytelling* merupakan metode yang sesuai dengan peranan kognitif dan efektif bagi anak usia prasekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode media *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif menggunakan desain *Quasi Eksperiment* dengan model *one group pre-posttest*. Responden penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di TK Munzhirah Kota Pekanbaru. Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan anak usia pra sekolah tentang konsumsi sayur. Pengambilan sampel berdasarkan distribusi normal dengan *central limit theorem* yang berjumlah 30 orang responden. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *paired sample T test*. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan *p-value* $0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$ hal ini berarti ada pengaruh metode *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia pra sekolah. Diharapkan dari hasil penelitian ini kepada institusi pendidikan anak usia dini, dapat melakukan pendidikan kesehatan tentang konsumsi sayur pada anak usia pra sekolah melalui berbagai metode menarik, seperti metode *storytelling* dengan menggunakan boneka tangan ataupun metode bermain lainnya, agar anak-anak dapat memahami dan termotivasi untuk mengkonsumsi sayuran.

Kata kunci: Pengetahuan, konsumsi sayur, anak usia pra sekolah, metode *story telling*

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan anak diperlukan gizi yang seimbang, supaya seluruh anggota badan dapat tumbuh secara wajar, pertumbuhan otot dan tulang dapat kuat, dan sehat. Beberapa sumber gizi yang sangat berguna tersebut terkandung di dalam sayuran. Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan kaya akan serat yang sangat mudah ditemukan di dalam bahan makanan. Mengkonsumsi makanan berserat sangat baik karena dapat membantu memperlancar proses pencernaan didalam tubuh, mempengaruhi peningkatan ukuran, berat, dan melunakkan feses (Israeli dkk, 2021).

Namun kesukaan anak dalam mengomsumsi sayur masih sangat rendah dan menolak untuk mengomsumsi sayur. Hal ini dapat disebabkan kurangnya ide untuk diceritakan, kurangnya kosakata untuk mengungkapkan ide, kurangnya kesempatan untuk berbicara, dan kurangnya metode pengajaran yang menarik yang dapat memotivasi mereka untuk berbicara. Sementara, ketika anak memiliki kemampuan menyimak dan berbicara yang maksimal, maka dapat mendukung aspek perkembangan lain anak seperti kemampuan kognitif, sosial dan emosional anak (syamsuardi dkk, 2022).

Oleh karena itu selayaknya layanan pendidikan anak usia dini dapat menyediakan stimulasi yang tepat dalam menumbuhkembangkan aspek menyimak dan keterampilan berbicara anak. Lebih lagi, menyatakan kemampuan berbicara anak akan berbeda apabila mendapatkan stimulus lebih awal pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam melatih dua aspek perkembangan tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* atau bercerita (syamsuardi dkk, 2022).

Metode *storytelling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan penanaman moral pada anak. *Storytelling* merupakan metode yang sesuai dengan peranan kognitif dan efektif bagi anak usia prasekolah.

Anak masih bergantung pada orang dewasa, terutama pada orang tua yang pengurus yang berperan penting pada pembentukan pola makan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi

termasuk memilih jenis makanan yang akan disajikan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sebagai penyedia makanan dan mengenalkan berbagai macam makan termasuk sayur yang sudah memperkenalkan sejak dini, namun anak memilih-milih dan menghindari sayur.

Dari hasil wawancara pada bulan Januari 2022 antara peneliti dengan beberapa orang tua siswa dan siswi bahwa di dapatkan 5 dari 7 orang tua mengatakan bahwa anaknya kurang mengkonsumsi sayur bahkan lebih banyak mengkonsumsi jajan-jajanan. Sedangkan 2 orang tua lainnya mengatakan anaknya lebih suka menghabiskan nasi dengan lauk dari pada sayur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat Pengaruh metode storytelling terhadap perilaku konsumsi sayur pada anak usia prasekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode media storytelling terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia prasekolah

METODE (11pt)

Alat dan Bahan

Alat yang peneliti gunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada anak usia pra sekolah yaitu boneka tangan. Boneka ini dipilih karena anak usia pra sekolah cenderung mudah dalam menyerap informasi jika diberikan menggunakan kegiatan yang seru seperti bermain. Boneka tangan yang digunakan adalah sebagai berikut:



Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *one group pre-posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok untuk di observasi terhadap kurangnya tingkat konsumsi sayur sebelum dan sesudah dilakukan story telling. Populasi Jumlah populasi sebanyak 30 orang siswa siswi di TK Munzhirah Pekanbaru.

Pengambilan sampel berdasarkan distribusi normal dengan *central limit theorem*. Pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. . Sebelum dilaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan diberikan ke siswa TK.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menggunakan boneka tangan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk gambar yang mudah dipahami anak. Setelah pendidikan kesehatan menggunakan metode *storytelling* dengan menggunakan boneka tangan, peneliti memberikan kembali kuesioner yang sama dengan sebelumnya.

Analisa dalam penelitian ini yaitu analisa bivariat menggunakan uji *Paired Sample T Test* (uji parametrik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis kelamin Responden Anak Usia Prasekolah Di TK Munzhiroh, Pekanbaru

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi %
1.Usia		
a. 3 tahun	1	3.3
b. 4 tahun	7	23.3
c. 5 tahun	17	56.7
d. 6 tahun	5	16.7
Jumlah	30	100
2.Jenis Kelamin		
a. Laki-laki		
b. Perempuan	12	40
	18	60
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui mayoritas umur responden adalah usia 5 tahun sebanyak 17 orang (56.7%). Jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dengan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60 %).

2. Pengetahuan

a. Pre Test

Tabel 1.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Makan Sayur Pre Test di TK AL-Munzhiroh

Kategori	Nilai	Persentasi
Baik	0	0
Cukup	15	50
Kurang	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan pengetahuan makan sayur cukup berjumlah 15 responden (50%) dan pengetahuan makan sayur kurang berjumlah 15 responden (50%).

b. Post-Test

Tabel 1.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Makan Sayur Post Test di TK AL-Munzhiroh

Kategori	Nilai	Persentasi
Baik	23	76
Cukup	7	24
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan pengetahuan makan sayur setelah pendidikan kesehatan sebagian besar baik yaitu 23 responden (76%).

3. Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap pengetahuan

Tabel 1.4

Analisis pengaruh pemberian Metode *Storytelling* pada Anak Usia Prasekolah Di TK Munzhiroh, Pekanbaru

	Jumlah	Mean	Pvalue
Pre Test	30	3,60	0,000
Post Test	30	5,63	

Berdasarkan tabel 1.4 Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai mean Pre_test yaitu 3.60 sedangkan Post-test yaitu 5.63 dengan dengan uji *Paired sample t test* didapatkan p-value $0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$ hal ini berarti ada pengaruh metode *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia pra sekolah di TK Munzhiroh pekanbaru.

PEMBAHASAN

Menurut (Syarif et al., 2021) pendidikan kesehatan mempengaruhi dalam membentuk pengetahuan anak salah satunya dalam hal konsumsi sayur. Pendidikan kesehatan melalui *storytelling* dapat merubah konsumsi sayur karena cerita merupakan alat yang ampuh untuk menyampaikan pengajaran, pesan maupun teguran. *Story telling* adalah salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pentingnya makan sayur setiap hari. Dongeng bisa menjadi wahana untuk mengasah imajinasi, membuka pemahaman dan belajar pada pengalaman- pengalaman sang tokoh dalam dongeng tersebut. Teknik bercerita merupakan cara yang unik, menarik tanpa memaksa dan tanpa perlu menggurui sang anak.

Mendongeng mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Dongeng menyebabkan anak dapat memetakan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mereka, mendongengkan dongeng tradisional menyediakan anak-anak suatu model bahasa dan pikiran bahwa mereka dapat meniru. (Nor Za'idah Asy'ariyah, Yuni Sufyanti Arief, 2015).

Storytelling sebagai suatu cara pemberian pengetahuan tentang pentingnya konsumsi sayur kepada anak melalui bercerita, hal ini bertujuan untuk mengasah imajinasi dan memberi pemahaman kepada anak melalui belajar berdasarkan pengalaman - pengalaman sang tokoh dalam dongeng kepada anak, karena teknik bercerita merupakan cara yang unik untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada anak (Suryandi et al., 2018).

Saat *storytelling* berlangsung merupakan proses yang penting, terjadi penyerapan pengetahuan yang disampaikan *storyteller* kepada audience. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas *storyteller* untuk menampilkan kesan

menyenangkan pada saat bercerita. Setelah itu, memilah mana yang dapat dijadikan panutan sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipegang sampai dewasa. Anak akan mengadopsi cerita yang disampaikan oleh storyteller yang berisi tentang pesan-pesan baik; senang makan sayur, tidak rewel dan memilih-milih jenis makanan saat waktu makan tiba sehingga *Storytelling* merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan aspek konatif anak (Nor Za'idah Asy'ariyah, Yuni Sufyanti Arief, 2015).

Menurut asumsi peneliti, *storytelling* dapat berpengaruh terhadap pengetahuan konsumsi sayur karena teknik bercerita merupakan cara yang unik, menarik tanpa memaksa dan tanpa perlu menggurui sang anak sehingga anak tidak bosan mendengarkan cerita dari *storyteller* yang dilengkapi dengan media boneka tangan yang memberikan pesan-pesan baik seperti pengetahuan untuk mengonsumsi sayur yang membuat anak menjadi suka mengonsumsi sayur karena manfaat yang ada pada sayur.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh metode *storytelling* dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia pra sekolah di TK Munzhiroh Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayur pada anak usia pra sekolah di TK Munzhiroh Pekanbaru dengan hasil uji Paired sample t test didapatkan p-value $0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$, dapat diartikan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T. ., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). *Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini/Israeli dkk, 2021
- Anggita Maharani Rambe, 2021. *Jurnal pendidikan kemampuan sosial anak Prasekolah Dahlan, S. (2011)*. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan (5th ed.). Salemba Medika.
- Dewi (2015). *Psikososial terhadap Perkembangan Sosial- Emosi pada Anak Pra Sekolah* Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Israeli, I., Novitasari, A., & Wulandari, S. (2020). *Bermain Vegetable Eating Motivation (Vem) terhadap Perilaku Makan Sayuran pada Anak Prasekolah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 879–890. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.734>
- Lestari, T. W., Warijan, & Wijayati, S. (2019). *Application of Storytelling Methods in Optimizing Fruit and Vegetable Consumption in Preschool Children*. Journal Of Medical Science And Clinical Research, Vol. 07, No. 03, 1-6.
- Lupiana, M., & Sadiman, S. (2017). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 10(2), 75. <https://doi.org/10.26630/jkm.v10i2.1729>
- Nor Za'idah Asy'ariyah, Yuni Sufyanti Arief, I. K. (2015). *Storytelling Sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Sayur*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 7(1), 37–72.
- Pinanggeh, Oggy (2019). *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Panti Asuhan Sumber Kasih Kecamatan Wiyung*. Undergraduate thesis, Universitas Merdeka. Surabaya.

Supriatin, S. (2019). *Pengaruh Story Telling Terhadap Pola Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Ishlah Kabupaten Cirebon*. Jurnal Skolastik Keperawatan, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.35974/jsk.v4i1.734>

Suryandi, A., Hariyanto , T., & Metrikayanto, W. D. (2018). *Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mulyoagung 04 Dau Malang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan: Nursing News, Volume 3, Nomor 1 , 1-10.